

## **Edukasi Kebersihan Diri dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat di SD Melonguane**

### *Collaborative program between local government and cadres to reduce the risk of the spread of dengue fever in Bahu Village*

Olivia Bawaeda<sup>1</sup>, Jolie F. Ponamon<sup>2</sup>, Tinny W. M. Akay<sup>3</sup>, Atrini Ginto<sup>4</sup>, Salvius A. Salettia<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Keperawatan dan Ilmu Kesehatan,  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Sariputra Indonesia Tomohon  
correspondence: [oliviabawaeda@unsrittomohon.ac.id](mailto:oliviabawaeda@unsrittomohon.ac.id)

Received: 03 Juli 2024	Revised: 08 Juli 2024	Accepted: 20 Juli 2024
------------------------	-----------------------	------------------------

Citation: (Baweda. O, Dkk). (2024). Edukasi Kebersihan Diri dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat di SD Melonguane. *JAS: Jurnal Abdimas Sariputra*, vol 1,(1), pp.34-39

#### **ABSTRACT**

*Personal hygiene is personal hygiene and health that aims to prevent the onset of diseases in oneself and others, both physically and psychologically. Factors that affect personal hygiene are culture, religion, environment, age-appropriate developmental level, health and energy, and personal preferences. School children are the golden age to instill the values of clean and healthy living behaviors (PHBS), which have the potential to be agents of change in socializing PHBS in the school, family, and community environment. Knowledge and proper personal hygiene practices play an important role in avoiding infectious diseases and enabling primary school children to enjoy a healthy and productive school life. The purpose of this activity is to improve the health of school-age children by teaching personal hygiene to children. SDN Inpres Melonguane has a total of 384 students. The number of 1st grade students is 65 people. The problem faced is the lack of knowledge of grade 1 school children about the concept of good and correct personal hygiene. The method used is counseling accompanied by a demonstration of the concept of personal hygiene. The students' participation can be seen from their enthusiasm when given counseling and demonstrations on how to wash their hands. The attendance of grade 1 students in participating in counseling is 100%.*

**Keywords:** *Personalhygiene; Childhygiene; Schooleducation.*

#### **ABSTRAK**

Personal hygiene adalah kebersihan dan kesehatan perorangan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri dan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. Faktor yang memengaruhi personal hygiene adalah kebudayaan, agama, lingkungan, tingkatan perkembangan sesuai usia, kesehatan dan energi, serta preferensi pribadi. Anak sekolah merupakan usia emas untuk menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), yang berpotensi sebagai agen perubahan dalam mensosialisasikan PHBS di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pengetahuan dan praktik kebersihan pribadi yang benar berperan penting dalam menghindari penyakit menular dan memungkinkan anak sekolah dasar untuk menikmati kehidupan sekolah yang sehat dan produktif. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah dengan mengajarkan personal hygiene pada anak. SDN Inpres Melonguane memiliki jumlah siswa 384 orang. Jumlah siswa kelas 1 65 orang. Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan anak-anak sekolah kelas 1 mengenai konsep personal hygiene yang baik dan benar. Metode yang digunakan adalah penyuluhan yang disertai dengan demonstrasi konsep personal hygiene. Keikutsertaan siswa terlihat dari antusias mereka ketika diberikan penyuluhan dan demonstrasi cara mencuci tangan. Kehadiran siswa kelas 1 dalam mengikuti penyuluhan adalah 100%.

**Kata kunci:** *Personal Hygiene; Kebersihan anak; Edukasi Sekolah.*

## PENDAHULUAN

Personal hygiene adalah kebersihan dan kesehatan perorangan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri dan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis (Tarwoto dan Wartonah, 2006). Personal hygiene mencakup perawatan kebersihan kulit kepala dan rambut, mata, hidung, telinga, kuku kaki dan tangan, kulit, dan area genital (Kozier dan Erb, 2009; Potter dan Perry, 2006; Tarwoto dan Wartonah, 2006). Personal hygiene yang tidak baik dapat meningkatkan penyakit yang berhubungan dengan perilaku sehat dan kebersihan diri di kalangan anak sekolah, seperti diare, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), Demam Berdarah Dengue (DBD), cacangan, infeksi tangan mulut, campak, cacar air, gondong, infeksi mata, dan infeksi telinga (Tarwoto dan Wartonah, 2006). Faktor yang memengaruhi personal hygiene adalah kebudayaan, agama, lingkungan, tingkatan perkembangan sesuai usia, kesehatan dan energi, serta preferensi pribadi (Kozier dan Erb, 2009). Manfaat personal hygiene adalah dapat mempertahankan perawatan diri, baik secara sendiri maupun dengan bantuan, dapat melatih hidup bersih dan sehat dengan memperbaiki gambaran atau persepsi terhadap kebersihan dan kesehatan, dan menciptakan penampilan yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan. Selain itu, dapat membuat rasa nyaman dan relaksasi Meningkatkan beban penyakit menular di kalangan anak sekolah karena praktik kebersihan pribadi yang buruk dan kondisi sanitasi yang tidak memadai tetap menjadi perhatian agenda kesehatan masyarakat. Anak-anak sekolah sangat rentan terhadap pengabaian kebersihan diri dasar karena kurangnya pengetahuan dan praktik. Sekolah harus bertindak sebagai promotor kesehatan bagi siswanya sejak dini, dengan secara aktif membina kebiasaan sehat (aktivitas fisik, kebersihan diri yang baik, dan diet seimbang) dan meningkatkan kesadaran akan konsekuensi dari perilaku berisiko. Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga kesehatannya, sehingga anak sekolah berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS ( PERILAKU Hidup Bersih dan Sehat ), baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Sekolah juga diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya memberdayakan PHBS. Lingkungan sekolah yang sehat akan meningkatkan kualitas siswa – siswi yang akan menjadi contoh dan panutan belajar hidup sehat bagi masyarakat sekitarnya. Institusi pendidikan dianggap sebagai tempat yang strategis sebagai tempat untuk mempromosikan kesehatan sekolah karena munculnya berbagai penyakit yang menyerang anak usia sekolah umumnya berkaitan dengan rendahnya PHBS yang dapat menyebabkan angka kejadian penyakit semakin meningkat dari tahun ke tahun sehingga menjadi kejadian luar biasa ( KLB ). Berdasarkan jumlah seluruh siswa yang ada di SDN Inpres Melonguane yaitu 384 siswa dan yang menjadi sasaran edukasi PHBS ada 65 siswa baru kelas 1 SD,ditemukan sebagian besar siswa baru kelas 1 SD tidak melakukan mencuci tangan dengan sabun di air bersih dan mengalir, masih jajan sembarangan atau mengonsumsi jajanan di warung atau kantin sekolah,dan tidak menggunakan jamban yang bersih dan sehat karena di sekolah air bersih tidak lancar,serta masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempat yang disediakan di sekolah serta tidak tersediannya sarana dan prasarana atau fasilitas seperti tempat mencuci tangan untuk mendukung keberhasilan PHBS. Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka perlu dilakukan edukasi tentang PHBS untuk meningkatkan pengetahuan tentang PHBS ( Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ) di sekolah serta peran aktif dari pihak

sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis, 17 Juli 2024, di Sekolah SDN Inpres Melonguane dengan sasaran siswa baru sebanyak 65 orang, terdiri dari 30 laki-laki dan 35 perempuan. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:

### **Presentasi Materi**

1. Kegiatan diawali dengan presentasi mengenai kebersihan diri (personal hygiene). Materi yang disampaikan mencakup pentingnya menjaga kebersihan diri serta berbagai cara untuk melakukannya.
2. Presentasi dilakukan dengan menggunakan media PowerPoint dan disertai penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa.

### **Pemutaran Video Edukasi Hand Hygiene**

1. Setelah presentasi, dilanjutkan dengan pemutaran video edukasi yang berbentuk kartun untuk menarik perhatian siswa. Video tersebut memberikan panduan praktis tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar (hand hygiene).

### **Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion - SGD)**

1. Siswa dibagi menjadi 10 kelompok, masing-masing terdiri dari 6-7 siswa. Setiap kelompok didampingi oleh satu orang pembimbing dari mahasiswa.
2. Diskusi kelompok berfokus pada pembahasan tentang kebersihan diri (personal hygiene) dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
3. Dalam diskusi ini, siswa diajak untuk berbagi pemahaman dan bertanya mengenai materi yang telah dipresentasikan.

### **Evaluasi Pengetahuan dan Simulasi**

1. Setelah diskusi kelompok selesai, dilakukan evaluasi pengetahuan melalui sesi tanya jawab dan simulasi 6 langkah cuci tangan.
2. Setiap kelompok diminta untuk mempraktikkan cara cuci tangan yang benar, sesuai dengan panduan yang telah diberikan.

### **Pembuatan dan Pemasangan Poster**

Tim pengabdian membuat poster tentang cara cuci tangan yang baik dan benar. Poster ini kemudian ditempel di area wastafel dan toilet sekolah, sehingga siswa dapat selalu melihat dan mengingat langkah-langkah cuci tangan yang benar.

Metode pelaksanaan ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami pentingnya kebersihan diri, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui praktek langsung dan diskusi aktif. Kegiatan ini

diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan menjalani perilaku hidup bersih dan sehat.

## HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bersama anak Sekolah SDN Inpres Melonguane. Kegiatan ini berjalan dengan jumlah siswa sebanyak 65 orang. Kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan dan pelaksanaan. Metode yang dilakukan dengan SGD, presentasi menggunakan slide (powerpoint), dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi: Manfaat menjaga kebersihan diri, cara menjaga kebersihan diri, cara mencuci tangan yang benar, menggosok gigi, mandi, keramas, menggunting kuku, mengganti pakaian. Dari hasil Evaluasi ditemukan bahwa rata-rata pengetahuan anak di Sekolah SDN Inpres Melonguane mengenai kebersihan diri adalah 56%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal anak di Sekolah SDN Inpres Melonguane cukup rendah. Lalu setelah diberikan materi dan diskusi ditemukan bahwa rata-rata pengetahuan anak di Sekolah SDN Inpres Melonguane mengenai kebersihan diri adalah 81,5%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada anak di Sekolah SDN Inpres Melonguane setelah dilakukan edukasi kebersihan diri dan cara cuci tangan yang benar. Edukasi kesehatan melalui edukasi kebersihan diri (personal hygiene) dan cara mencuci tangan yang benar bertujuan untuk memodifikasi perilaku anak melalui peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan yang dikaitkan dengan adanya perbaikan pola hidup kearah yang lebih baik. Perubahan ini juga diharapkan dapat diterapkan oleh peserta penyuluhan baik dalam skala individu maupun kelompok masyarakat. Penelitian menyebutkan bahwa pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap personal hygiene siswa. Pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat penting yang menentukan tindakan seseorang. Perilaku Kesehatan terkait dengan proses pembentukan perubahan perilaku menjadi penting karena perubahan tersebut merupakan tujuan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan untuk mendukung program kesehatan. Penyuluhan secara langsung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah terkait PHBS. Terdapat pengaruh edukasi cuci tangan menggunakan media video terhadap pengetahuan murid sekolah dasar. Pendidikan cuci tangan di sekolah dasar berpotensi berhubungan dengan perilaku hidup bersih di masyarakat. Kebersihan pribadi adalah bagian besar dari kehidupan yang sehat dan juga sangat penting dalam pencegahan dan pengobatan penyakit. Anak-anak berada pada usia yang sangat cocok untuk Pendidikan dan karenanya dapat dengan mudah mempelajari mata pelajaran kesehatan dan kebersihan dan mentransfer pengetahuan mereka kepada keluarga mereka. Salah satu cara untuk menjaga kesehatan anak adalah dengan menjadikan personal hygiene sebagai kebiasaan. Pendidikan mengenai mencuci tangan yang benar sangat bermanfaat dalam mencegah penyakit menular, terutama untuk anak-anak kecil di sekolah dasar. Kebersihan tangan dianggap sebagai komponen penting dari pengendalian infeksi. Dampak cuci tangan pada jumlah kasus penyakit pernapasan dan pencernaan, menyatakan bahwa intervensi mencuci tangan yang tepat dapat memutus siklus penularan dan mengurangi risikopenyakit. Kebersihan tangan yang memadai sangat mencegah penyebaran infeksi saluran cerna dan pernapasan terutama pada anak-anak. Mencuci tangan menggunakan sabun dapat mencegah infeksi.



**Gambar 1. SGD (Small group Discussion) simulasi hand hygiene**

## **SIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI**

Edukasi mengenai kebersihan diri dan cuci tangan yang benar pada siswa Sekolah SDN InpresMelonguane menggunakan metode SGD (small group discussion), presentasi dan video terbukti efektif dibuktikan dengan meningkatnya pengetahuan siswamengenai kebersihan diri dan caracucitangan yang benar. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan anak di Sekolah SDN InpresMelonguane mampu meningkatkan penerapan kebersihan diri dalam kehidupan sehari- hari.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkatnya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat berjalan dengan baik, dan ucapan terima kasih ini kami Kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, kiranya pelaksanaan kegiatan ini boleh berdampak baik demi kesehatan seluruh masyarakat Indonesia.

## **DAFTAR REFERENSI**

Tarwoto dan Wartonah. (2006). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- M. Ghanim, N. Dash, B. Abdullah, H. Issa, R. Albarazi, and Z. Al Saheli, "Knowledge and Practice of Personal Hygiene among Primary School Students in Sharjah-UAE," *Artic. J. Heal. Sci.*, vol. 6, no. 5, pp. 67–73, 2016, doi: 10.5923/j.health.20160605.01.
- M. Limbong and Mk. C. AKPER Surya Nusantara Pematangsiantar, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene terhadap pengetahuan dan sikap siswa," *Excell. Midwifery J.*, vol. 1, no. 1, pp. 39–45, Jul 2018, doi: 10.55541/EMJ.V1I1.27.
- R. Anggraeni et al., "Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan pengetahuan murid sekolah dasar," *Promot. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 65–75, Jun. 2022, doi: 10.17977/UM075V2I12022P65-75.